

BAB II

TINJAUAN KONSEPTUAL DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Bank sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan kredit kepada sektor riil agar perekonomian tumbuh, pertumbuhan sektor ekonomi sangat ditunjang oleh bank sebagai lembaga intermediasi penyaluran kredit. Perekonomian di Indonesia pada tahun 2007 tumbuh sebesar 6,32%, mencapai pertumbuhan tertinggi selama 5 tahun terakhir. Faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari 2 sisi yaitu, sisi produksi untuk mengetahui sektor mana saja yang memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi, dan dapat dilihat dari sisi pengeluaran yang di bagi menjadi tiga kelompok yaitu, investasi, konsumsi, ekspor.

Berdasarkan jurnal perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) di *website* Bank Indonesia, diketahui kontribusi terbesar pertumbuhan ekonomi 2007 adalah pengeluaran ekspor sebesar 3,77% dan diikuti oleh komponen konsumsi 2,94%, investasi 2%. Tahun 2010 triwulan II pertumbuhan perekonomian Indonesia mencapai level yang cukup tinggi sebesar 6,17% atau meningkat 2,17% dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2009 yang hanya sebesar 4,00%. Pertumbuhan ekonomi didukung oleh perkembangan ekspor Indonesia yang cukup baik, sehingga Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) masih tetap positif. Juni 2010, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mencatat surplus yang cukup tinggi, yaitu sebesar USD 5.421 juta. Sejalan dengan itu nilai tukar rupiah

bergerak menguat dengan volatilitas yang rendah. Dibandingkan akhir semester II 2009, pada akhir semester I 2010 nilai tukar rupiah bergerak menguat sekitar 3,5% hingga berada pada level Rp9.074 per dolar. Tingkat suku bunga mempengaruhi pertumbuhan kredit, seperti dalam jurnal Kajian Stabilitas Keuangan nomer 15 dalam *website* Bank Indonesia yang menyatakan bahwa kenaikan *BI rate* dan *interest rate differential* sebesar 1% secara signifikan akan menurunkan pertumbuhan kredit sebesar 1,42%, *return* saham sebesar 5,09%, dan indeks harga properti 0,14%.

Alasan tersebut mendasari pengambilan komponen ekspor dalam pemilihan salah satu variabel bebasnya disamping produk domestik bruto dan suku bunga yang menjadi indikator utama dalam segala bentuk analisis perekonomian. Ekspor menjadi kontributor tertinggi dalam pertumbuhan perekonomian. Hubungannya dengan kredit perbankan adalah fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan kredit kepada sektor ril agar perekonomian dapat tumbuh. Dengan menggabungkan keduanya maka untuk memperkirakan jumlah kredit dalam penelitian ini peneliti menggunakan juga ekspor sebagai salah satu variabel bebasnya untuk melihat apakah ada hubungannya dengan pertumbuhan kredit bersama-sama dengan produk domestik bruto dan tingkat suku bunga.

1. Bank

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkan kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Lembaga keuangan adalah

setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2003).

Bank adalah suatu lembaga simpan pinjam yang memiliki ijin dari pemerintah yang bertindak sebagai tempat penyimpanan uang oleh masyarakat, perusahaan dan lembaga, yang dapat diambil setiap saat berdasarkan permintaan atau sesuai jatuh tempo yang telah ditetapkan sebelumnya (Joesoef, 2008). Pengertian Bank menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 1998 Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank umum meliputi bank persero, bank umum swasta nasional devisa (BUSN devisa), bank umum swasta nasional non devisa (BUSN non devisa), bank pembangunan daerah (BPD), bank campuran, dan bank asing.

Kegiatan utama usaha perbankan ialah :

1. Menghimpun dana (*funding*)

Menghimpun dana maksudnya mengumpulkan dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan deposito.

Strategi dalam menghimpun dana dengan memberikan balas jasa yang

menarik dan menguntungkan. Balas jasa dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan prinsip bagi hasil. Rangsangan lain dapat berupa hadiah, cinderamata, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Balas jasa semakin beragam, maka semakin menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Pihak perbankan harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat menanamkan dananya di bank (Kasmir, 2003).

2. Menyalurkan dana (*lending*)

Menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh bank lewat simpanan, giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional, atau pembiayaan bagi bank. Pemberian kredit oleh bank disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit atau debitur dalam bentuk biaya administrasi dan komisi.

Semakin besar bunga simpanan maka semakin besar pula bunga pinjaman, demikian pula sebaliknya. Besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan resiko kredit macet, pajak, serta pengaruh lainnya.

3. Jasa lainnya

Jasa lainnya merupakan jasa pendukung atau pelengkap kegiatan perbankan. Jasa ini diberikan terutama untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

Jasa perbankan lainnya (Kasmir, 2003):

- a. Jasa setoran (telepon, listrik, air, uang kuliah)
- b. Jasa pembayaran (gaji, pensiun, hadiah)
- c. Jasa pengiriman uang
- d. Jasa penagihan
- e. Jasa kliring
- f. Jasa penjualan mata uang asing
- g. Jasa penyimpanan dokumen
- h. Jasa cek wisata
- i. Jasa kartu kredit
- j. Jasa-jasa di pasar modal (penjamin emisi, pedagang efek)
- k. Jasa *letter of credit*
- l. Jasa bank garansi dan referensi bank

Banyaknya jenis jasa yang ditawarkan sangat tergantung dari kemampuan bank masing-masing, semakin mampu maka semakin banyak ragam produk yang ditawarkan oleh bank. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan dan kegiatan jasa bank lainnya merupakan kegiatan pendukung dari kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir, 2003).

2. Kredit

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari kredit. Kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Jumlah kredit yang disalurkan bank menentukan jumlah keuntungan bank, bila bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana dari simpanan banyak, maka menyebabkan bank rugi. Pengelolaan kredit harus dilakukan dengan teliti mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pengendalian kredit macet. Pengelolaan kredit disebut manajemen kredit (Kasmir, 2003).

Kredit dalam bahasa sehari-hari ialah memperoleh barang dengan pembayaran cicilan dikemudian hari sesuai perjanjian atau dapat juga memperoleh pinjaman uang dan pembayarannya dilakukan kemudian hari dengan cicilan atau angsuran. Kredit berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan, maksudnya apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memiliki kepercayaan, sedangkan bagi pemberi kredit memberikan kepercayaan bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan

tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2003).

Sesuai dengan Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan ditegaskan bahwa: kredit yang diberikan oleh bank mengandung resiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan **asas perkreditan yang sehat**. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas perkreditan yang sehat, maka setiap bank diwajibkan membuat kebijakan perkreditan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai pedoman pemberian kredit sehari-hari. SK Direksi Bank Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan bahwa pedoman pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal pokok (Kuncoro dan Suhardjono, 2002):

1. Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan
2. Organisasi dan manajemen perkreditan
3. Kebijaksanaan persetujuan pemberian kredit
4. Dokumentasi dan administrasi kredit
5. Pengawasan kredit
6. Penyelesaian kredit bermasalah

Pemberian kredit harus dilaksanakan dengan penganalisisan terlebih dahulu. Tanpa analisis nasabah dapat dengan mudah memberikan data fiktif sehingga pemberian kredit diberikan namun sebenarnya tidak layak, akibatnya kredit akan sulit ditagih atau bisa disebut macet. Unsur-unsur dalam pemberian kredit (Kasmir, 2003):

1. Kepercayaan: keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan diterima kembali di masa tertentu yang akan datang. Kepercayaan diberikan karena sebelum dana dikeluarkan pemberi kredit telah melakukan penelitian untuk mengetahui kemampuan dan kemauan dalam membayar kredit.
2. Kesepakatan: kesepakatan antara pemberi dan penerima kredit yang tertuang dalam suatu perjanjian dan masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing pihak.
3. Jangka waktu: setiap kredit pasti memiliki jangka waktu tertentu yang mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
4. Resiko: ada 2 macam resiko yaitu, resiko kerugian yang disebabkan nasabah tidak mau membayar padahal sebenarnya mampu (resiko disengaja) atau resiko kerugian akibat musibah bencana alam (resiko tidak disengaja). Penyebab tidak tertagih sebenarnya disebabkan karena adanya tenggang waktu pengembalian. Jangka waktu suatu kredit semakin panjang maka semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya.

5. Balas jasa: dalam pemberian kredit pasti mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Balas jasa berupa bunga, biaya komisi, dan biaya administrasi.

Fungsi kredit secara luas:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan peredaran uang dan lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.
4. Untuk meningkatkan peredaran barang.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Kredit dapat mengaktifkan atau meningkatkan aktifitas atau kegunaan potensi ekonomi yang ada.
7. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pemerataan pendapatan nasional.
8. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Kredit yang diberikan bank seperti (Kasmir, 2003):

1. Kredit Investasi: kredit yang diberikan kepada investor untuk investasi yang penggunaannya jangka panjang. Biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru dimana kegunaan kredit untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

2. Kredit Modal Kerja: kredit yang diberikan untuk membiayai kegiatan usaha untuk keperluan meningkatkan produksi, dalam operasionalnya bersifat jangka pendek guna memperlancar transaksi perdagangan. Kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.
3. Kredit Konsumsi: kredit yang digunakan untuk konsumsi atau untuk keperluan pribadi. Kredit ini tidak menyebabkan penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang digunakan atau dipakai oleh seorang atau badan usaha.

Prinsip penilaian kredit sering dilakukan dengan analisis 5C, analisis 7P dan studi kelayakan.

Pemberian kredit dengan analisis 5C :

1. *Character*: sifat atau watak calon debitur, tujuannya untuk memberikan keyakinan kepada bank bahwa sifat atau watak calon debitur benar-benar dapat dipercaya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya. Seseorang dengan karakter baik akan berusaha untuk membayar kreditnya dengan berbagai cara.
2. *Capacity (Capability)*: untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba. Sumber pendapatan seseorang yang semakin banyak, semakin besar kemampuannya untuk membayar kredit.

3. *Capital*: untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.
4. *Collateral*: merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya memiliki nilai lebih dari jumlah kredit. Fungsi jaminan adalah sebagai pelindung bank dari resiko kerugian.
5. *Condition*: dalam menilai kredit kondisi ekonomi sekarang dan di masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing juga perlu diperhatikan. Bila kondisi perekonomian kurang stabil sebaiknya pemberian kredit untuk sektor tertentu ditunda dahulu pemberiannya dan bila tetap diberikan harus dilihat juga prospeknya di masa yang akan datang.

Penilaian dengan 7P kredit adalah sebagai berikut :

1. *Personality*: menilai dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya, maupun masa lalunya. *Personality* mencakup emosi, sikap, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
2. *Party*: mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.
3. *Purpose*: mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *Prospect*: menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak.
5. *Payment*: ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability*: menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. mengukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, dengan tambahan kredit yang diberikan.
7. *Protection*: tujuannya adalah menjaga kredit yang diluncurkan oleh bank namun melalui perlindungan berupa jaminan barang, orang, atau asuransi.

Selain penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit yang jumlahnya besar.

Penilaian kredit dengan studi kelayakan :

1. Aspek Hukum: merupakan aspek untuk menilai keabsahan dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur.
2. Aspek Pasar dan Pemasaran: aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan di masa yang akan datang.
3. Aspek Keuangan: aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya, akan tergambar seberapa besar biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima.

4. Aspek Operasi atau Teknis: aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha dari sarana dan prasarana yang dimiliki.
 5. Aspek Manajemen: aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan baik dari segi kualitas dan kuantitasnya.
 6. Aspek Ekonomi atau Sosial: aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan dengan adanya suatu usaha terutama terhadap masyarakat.
 7. Aspek AMDAL: aspek yang menilai dampak yang akan timbul dengan adanya suatu usaha, dan cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.
3. Tingkat Suku Bunga

Bunga (*interest rate*) adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh pihak satu atas penggunaan dana milik pihak lain selama periode tertentu atau harga yang diterima oleh *lender* karena menyewakan dananya kepada *borrower*. *BI rate* menurut metadata bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga. Tingkat harga tinggi menunjukkan jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak sehingga tingkat konsumsi masyarakat tinggi. Keadaan tersebut akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Kondisi tingkat suku bunga tinggi yang diharapkan kemudian adalah

berkurangnya jumlah uang beredar sehingga permintaan agregatpun akan berkurang dan kenaikan harga bisa diatasi.

Prakteknya, bunga biasanya dapat dibayarkan dengan cara (Joesoef, 2008) :

1. *Discounted payment* : bunga dibayarkan di awal periode peminjaman dana. Dana pinjaman yang diterima oleh *borrower* di awal periode tidak sebesar yang tercantum dalam kontrak, tetapi sudah dikurangi oleh bunga yang harus dibayarkannya.
2. *Ballon payment* : bunga dibayarkan pada akhir periode peminjaman dana cara ini biasanya digunakan dalam pembayaran bunga deposito atau bunga pinjaman.
3. *Annuity* : bunga dibayarkan dengan jumlah tetap pada interval tertentu antara awal dan akhir periode, biasanya untuk pinjaman jangka panjang.

Tingkat bunga mempengaruhi konsumsi, tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi keinginan konsumsi. Tingkat bunga yang tinggi akan menyebabkan biaya ekonomi (*opportunity cost*) dari kegiatan konsumsi akan semakin mahal. Konsumen ingin membeli sesuatu dengan berhutang dahulu, misalnya dengan meminjam dari bank atau menggunakan kartu kredit, biaya bunga semakin mahal, sehingga konsumen akan memilih untuk menunda pembelian atau mengurangi konsumsi.

Perubahan pada *interest rate* dapat mempengaruhi nilai tukar. Ketika *interest rate* naik maka dana akan mengalir masuk untuk memanfaatkan kenaikan *interest rate* tersebut sehingga permintaan mata uang akan naik dan *supply* tetap, sehingga nilai tukar mata uang tersebut akan naik. Ketika *interest rate* suatu negara naik maka impor akan mengalami kenaikan dan ekspor mengalami penurunan.

4. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto adalah total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu yang dihitung berdasarkan nilai pasar. Produk domestik bruto sering disebut pendapatan nasional. Metode perhitungan produk domestik bruto, terdiri dari 3 pendekatan (Alam, 2007):

1. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah suatu pendekatan di mana pendapatan produk domestik bruto diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan dari berbagai faktor produksi yang memberi sumbangan terhadap proses produksi. Produk domestik bruto dalam hal ini didapat dari penjumlahan (Alam, 2007):

a. Kompensasi untuk pekerja

Pekerja mendapat upah dan gaji serta penerimaan lain seperti pemberian tunjangan pensiun, jaminan sosial, dan pendapatan lainnya.

b. Keuntungan perusahaan

Pendapatan yang dihasilkan suatu perusahaan karena mengelola sumber daya yang dimilikinya. Keuntungan perusahaan tersebut ada yang digunakan untuk membayar pajak, membayar deviden, dan laba ditahan untuk pengembangan perusahaan lebih lanjut.

c. Pendapatan usaha perorangan

Pendapatan yang diterima dari penggunaan tenaga kerja dan hasil usaha perorangan.

d. Pendapatan sewa

Balas jasa yang diberikan pada pemilik sumber daya yang digunakan untuk kegiatan ekonomi. Sewa usaha *real estate*, hak paten, hak cipta, serta hak atas sumber daya alam.

e. Bunga neto

Bunga yang dibayar oleh perusahaan dikurangi dengan bunga yang diterima oleh perusahaan, ditambah bunga neto yang diterima dari luar negeri. Bunga yang dibayar oleh pemerintah dan konsumen tidak termasuk di dalamnya, sebab bunga yang dibayar oleh pemerintah dan konsumen tidak menunjukkan peningkatan pendapatan dari produksi secara langsung.

2. Pendekatan Produksi

Perhitungan produk domestik bruto dengan pendekatan produksi diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor di dalam perekonomian.

3. Pendekatan Pengeluaran

Perhitungan produk domestik bruto dengan pendekatan produksi diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai pasar dari seluruh permintaan akhir atas output yang dihasilkan di dalam perekonomian yang diukur pada harga pasar yang berlaku. Produk domestik bruto merupakan penjumlahan nilai pasar dari (Alam, 2007) :

a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (C)

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah total nilai pasar dari barang dan jasa yang dibeli oleh rumah tangga dan instansi-instansi nirlaba (*non-profit institution*).

b. Pengeluaran investasi (I)

Pengeluaran investasi atau pembentukan modal tetap domestik bruto adalah total nilai pasar dari pembelian bangunan-bangunan yang baru dan peralatan-peralatan ditambah nilai perubahan dalam volume persediaan.

c. Tabungan (S)

Tabungan rumah tangga dan perusahaan dapat berupa simpanan di bank (deposito). Tabungan pemerintah dapat berupa cadangan devisa yang dikelola oleh Bank Indonesia. Tabungan luar negeri dapat berupa kepemilikan saham perusahaan nasional atau obligasi pemerintah di luar negeri.

d. Pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa (G)

Pengeluaran pemerintah untuk barang dan jasa mencakup berbagai pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah tingkat I dan II. Pengeluaran ini diantaranya dapat berupa pembelian persenjataan untuk pertahanan, membayar gaji pegawai, pengeluaran untuk pembangunan, perbaikan jalan, atau biaya pendidikan.

e. Ekspor neto (X-M)

Ekspor neto merupakan nilai pasar ekspor barang dan jasa (X) dikurangi dengan nilai pasar impor barang dan jasa (M).

4. Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain. ekspor sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dengan skala bisnis kecil hingga skala bisnis menengah, sebagai strategi untuk bersaing dalam bisnis internasional. Strategi ekspor digunakan karena resiko lebih rendah, modal lebih kecil dan lebih mudah bila dibandingkan dengan strategi lainnya.

Kegiatan ekspor terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Ekspor langsung: Ekspor langsung adalah cara menjual barang atau jasa melalui perantara atau eksportir yang bertempat di negara lain atau negara tujuan ekspor. Penjualan dilakukan melalui distributor dan perwakilan penjualan perusahaan. Keuntungannya, produksi terpusat di negara asal dan kontrol terhadap distribusi lebih baik. Kelemahannya, biaya

transportasi lebih tinggi untuk produk dalam skala besar dan adanya hambatan perdagangan serta proteksionisme

2. Ekspor tidak langsung: Ekspor tidak langsung adalah teknik dimana barang dijual melalui perantara atau eksportir negara asal kemudian dijual oleh perantara tersebut, biasanya melalui perusahaan manajemen ekspor (*export management companies*) dan perusahaan pengeksportir (*export trading companies*). Kelebihannya, sumber daya produksi terkonsentrasi dan tidak perlu menangani ekspor secara langsung. Kelemahannya, kontrol terhadap distribusi kurang dan pengetahuan terhadap operasi di negara lain kurang.

Pada umumnya strategi ekspor langsung sering digunakan oleh industri jasa. Industri manufaktur menggunakan strategi ekspor langsung dan ekspor tidak langsung.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Memiliki ruang lingkup hampir sama tetapi karena obyek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

Penelitian Siregar (2007), memiliki tujuan untuk menganalisis variabel makro ekonomi (suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan pemerintah) dan pelayanan perbankan terhadap permintaan kredit pada bank pemerintah di Sumatera Utara. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data

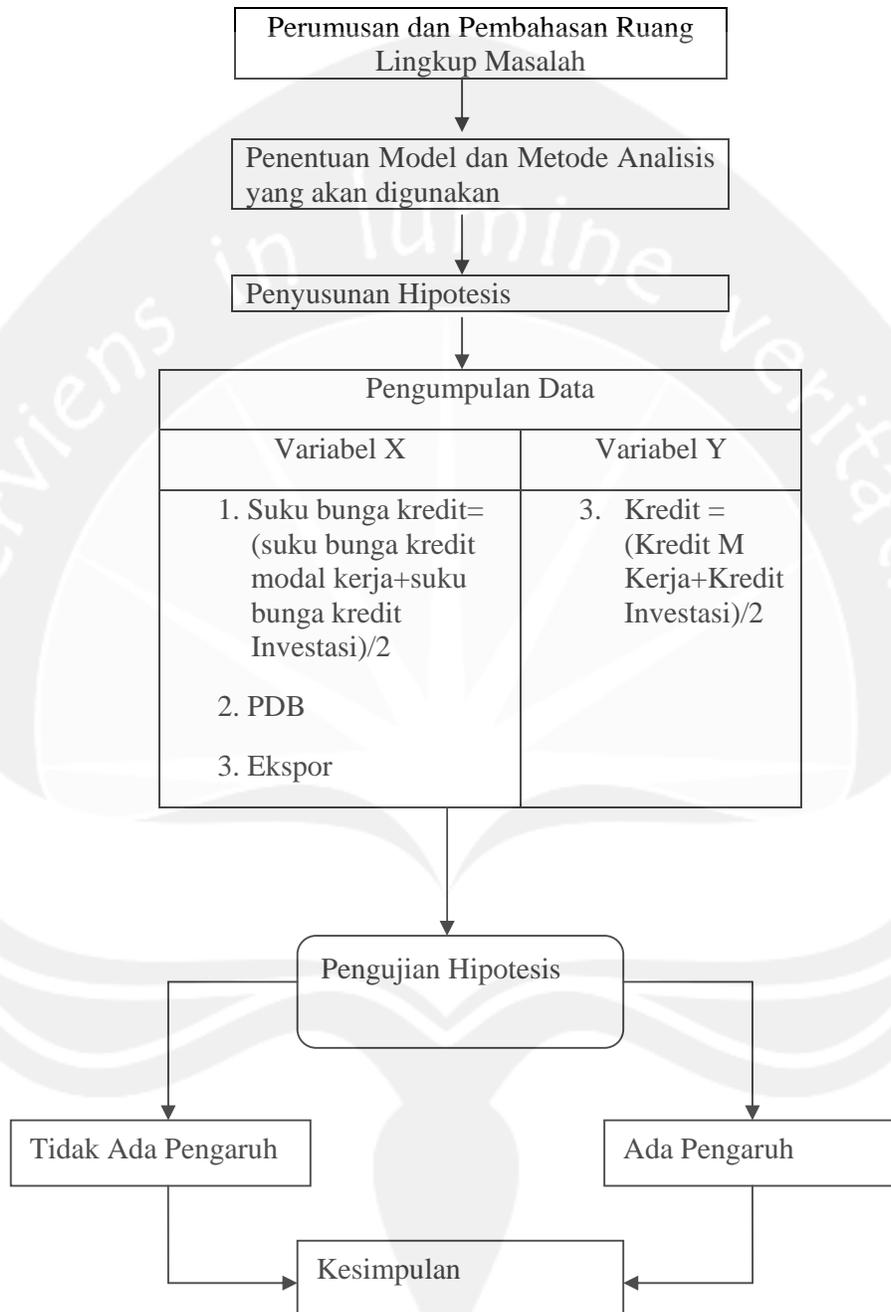
primer bersumber dari populasi sebanyak 319 debitur dengan plafon kredit Rp. 1-40 milyar. Sampel sebanyak 64 responden (20 % dari populasi). Data sekunder berupa permintaan kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara per triwulan selama kurun waktu tahun 2000-2004. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Berdasarkan hasil estimasi, ditemukan bahwa faktor-faktor makro ekonomi, yaitu tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan pemerintah berpengaruh terhadap permintaan kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara pada tingkat signifikan (1%). Tingkat suku bunga (TSB) berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap permintaan kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara. Faktor-faktor pelayanan perbankan berpengaruh terhadap permintaan kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara pada tingkat signifikan (1%). Pelayanan perbankan yang ditinjau dari waktu pemrosesan kredit (WPK) dan keramahan pelayanan pegawai bank (KP) berpengaruh positif terhadap permintaan kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara.

Penelitian Ditria, Vivian, Widjaja (2007) memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara tingkat suku bunga, perubahan nilai tukar rupiah dan jumlah ekspor terhadap kredit perbankan dan juga ketiga macam jenis kredit perbankan (kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi) yang menggunakan data historis dari periode kuartal I 2002–kuartal III 2007. Menghasilkan penelitian bahwa variabel-variabel makro ekonomi memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit maupun keketiga jenis kredit (kredit modal

kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa walaupun ketiga variabel makro tersebut mempunyai pengaruh yang sama terhadap ketiga jenis kredit tersebut, tetapi besarnya pengaruh terhadap masing-masing jenis kredit berbeda-beda. Kredit investasi memiliki pengaruh terbesar terhadap perubahan tingkat suku bunga, kredit modal kerja memiliki pengaruh terbesar terhadap perubahan jumlah ekspor dan perubahan jumlah nilai tukar dan kredit konsumsi berada di tengah-tengah untuk sensitifitas pengaruh dari perubahan ketiga variabel makro.

Penelitian berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Propinsi Jawa Tengah tahun 1990-2005 dilakukan oleh Rifai (2007). Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, suku bunga riil kredit, inflasi dan variabel *dummy* krisis ekonomi terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi *log-linear* berganda, dengan model data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pengujian statistik meliputi uji t, uji F dan R^2 (koefisien determinasi) serta uji asumsi klasik yaitu multikolinearitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa produk domestik regional bruto mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kredit perbankan. Variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan kredit perbankan. Secara bersamaan variabel pengaruh produk domestik regional bruto, suku bunga, inflasi dan variabel *dummy* krisis ekonomi berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit perbankan pada bank umum di propinsi Jawa Tengah.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Togi T.M Siregar (2006) <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara, periode 2000 -2004</i>	Variabel dependen: kredit Variabel independen: variabel makro ekonomi yang meliputi tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan kebijakan pemerintah	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	Suku bunga : (-) signifikan Pertumbuhan ekonomi : (+) signifikan Kebijakan pemerintah: (+) signifikan
2	Yoda Ditria, Jenni Vivian, Indra Widjaja (2007) <i>Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit Perbankan</i>	Variabel dependen: kredit Variabel independen: Variabel makro ekonomi yang meliputi tingkat suku bunga, kurs, ekspor	Regresi linear berganda	Suku bunga : (-) tidak signifikan Ekspor: (+) signifikan Kurs: (-) signifikan
3	Mochamad Faza Rifai (2007) <i>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan pada Bank Umum di Propinsi Jawa Tengah tahun 1990-2005</i>	Variabel dependen: kredit Variabel independen: Variabel makro ekonomi yang meliputi produk domestik regional bruto, suku bunga riil kredit, inflasi dan variabel <i>dummy</i> krisis ekonomi	Regresi <i>log-linear</i> berganda	produk domestik regional bruto: (+) signifikan suku bunga riil kredit: (-) signifikan inflasi: (-) signifikan variabel <i>dummy</i> krisis ekonomi: (+) signifikan

Sumber: dari berbagai penelitian terdahulu

D. Hipotesis

Hipotesis adalah isi pernyataan yang berupa generalisasi sementara tentang suatu masalah, yang belum pasti kebenarannya (Arifin,1999). Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kredit

H2 : PDB berpengaruh positif terhadap kredit

H3 : Ekspor berpengaruh positif terhadap kredit

